

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MEDIA GAMBAR KELAS II SDN 006 KUBANG JAYA

Delia Ridarti

deli_aridarti@yahoo.com

SDN 006 Kubang Jaya

ABSTRACT

The low learning outcomes of civics is the background of this classroom action research, from 22 students only 10 students who achieve minimal mastery criteria, for that researcher make improvements by doing research by applying the image media with the aim to improve student learning outcomes. This research is a classroom action research conducted at SDN 006 Kubang Jaya, the subject of this research is the second grade student of SDN 006 Kubang Jaya. The result of research stated that the result of learning of civics has increased after applied media of image. At the basic score of the number of students who completed is 10 students, the UH I in cycle I amounted to 16 students and at UH II on cycle II amounted to 20 students. The classical completeness on the basic score of 45.45% in UH I in the first cycle of 72.72% and on UH II in the second cycle of 90.90%. The average score of students on a basic score scored 64.30. At UH I in cycle I equal to 76,25, and at UH II in cycle II equal to 78,30. Based on the explanation of the research results can be concluded that the application of image media can improve the learning outcomes of civics students class II SDN 006 Kubang Jaya.

Keywords: Civic learning outcomes, media images

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar PKn merupakan latarbelakang dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dari 22 siswa hanya 10 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, untuk itu peneliti melakukan perbaikan dengan melakukan penelitian dengan menerapkan media gambar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 006 Kubang Jaya, subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 006 Kubang Jaya. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar PKn mengalami peningkatan setelah diterapkan media gambar. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa, pada UH I pada siklus I berjumlah 16 siswa dan pada UH II pada siklus II berjumlah 20 siswa. Ketuntasan klasikal pada skor dasar sebesar 45,45% pada UH I pada siklus I sebesar 72,72% dan pada UH II pada siklus II sebesar 90,90%. Nilai rata-rata siswa pada skor dasar memperoleh skor sebesar 64,30. Pada UH I pada siklus I sebesar 76,25, dan pada UH II pada siklus II sebesar 78,30. Berdasarkan penjelasan tentang hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II SDN 006 Kubang Jaya.

Kata Kunci: hasil belajar PKn, media gambar

PENDAHULUAN

Guru dalam konteksnya sebagai pengajar di sekolah, mempunyai tanggungjawab yang tidak ringan. Sebagai ujung tombak melesatkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, ia harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, memahami karakteristik siswa, menguasai materi untuk diterjemahkan di dalam kelasnya. Guru sekolah dasar dalam pelaksanaannya harus menguasai berbagai mata pelajaran di kelas. Pembelajaran di

kelas penulis yang dilaksanakan tidak semua berhasil dengan baik, salah satunya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan PKn. Belajar PKn merupakan keinginan untuk mempelajari PKn mulai dari proses, terbentuknya suatu proses kemudian berlatih menuangkan dan memanipulasi konsep-konsep tersebut pada situasi baru yang mengutamakan pengertian bukannya hapalan-hapalan.

Berdasarkan pengalaman penelitian pada proses pembelajaran PKn di kelas II SDN 006 Kubang Jaya, peneliti

memperoleh data bahwa hasil belajar PKn siswa tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan oleh jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 10 siswa atau (45,45%) sedangkan rata-rata yang diperoleh siswa adalah 64,30.

Rendahnya hasil belajar PKn ini disebabkan oleh keterbatasan media dalam menjelaskan sebuah materi, sehingga berdampak pada pemahaman siswa. Selain itu, proses pembelajaran bersifat monoton dikarenakan terlalu banyak bersifat verbal artinya kegiatan pembelajaran hanya bersifat penyampaian secara lisan. Atas dasar inilah peneliti mencari sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan media gambar. Media gambar ini merupakan alat bantu belajar mengajar yang dapat menyajikan pesan serta perangsang untuk belajar yang berupa gambar-gambar. Ciri-ciri gambar yang baik adalah cocok dengan tingkatan umur serta kemampuan siswa, bersahaja dalam arti tidak terlalu komplek, realistis, gambar dapat diperlakukan dengan tangan (Putra, dkk., 2004).

Berdasarkan latarbelakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media gambar dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II SDN 006 Kubang Jaya? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II dengan menerapkan media gambar. Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran PKn di kelas II SDN 006 Kubang Jaya.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai acuan dan perbandingan untuk mengambil tindakan dalam menangani masalah yang sama.
 - b. Sebagai masukan untuk meningkatkan minat dan perhatian

siswa terhadap mata pelajaran PKn di kelas II SDN 006 Kubang Jaya.

- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn di kelas II SD.
3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan sumbangan positif tentang metode pembelajaran PKn di kelas II SDN 006 Kubang Jaya.
 - b. Menanggulangi kesulitan pembelajaran PKn di kelas II SDN 006 Kubang Jaya.
 - c. Menciptakan kerja sama yang kondusif antara peneliti dengan sekolah untuk kemajuan sekolah dalam mata pelajaran PKn.

KAJIAN TEORETIS

Belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi individu dengan lingkungan. Belajar merupakan sistematis yang dinamis, konstruktif, organik merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Belajar juga bisa dikatakan pengalaman pada dasarnya adalah hasil dasar dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. untuk meningkatkan mutu pembelajaran maka perlu di gunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar serta memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perebatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung Dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2007).

Slameto (2010) berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan oleh seseorang unttuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai pengertian, sikap-sikap, apersepsi, abilitas, dan keterampilan.

(Sanjaya, 2007). Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku (Purwanto, 2010).

Sardiman (2006) dalam pengertian luas belajar, dapat diartikan sebagai kegiatan fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya, dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi kependidikan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Menurut Purwanto (2010) belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran penggunaan alat evaluasi yang baik dan memahami syarat, dengan kata lain hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Media merupakan alat bantu untuk memperjelas tujuan yang ingin kita sampaikan. Media ada bermacam-macam ada yang berupa gambar atau bisa asli sesuai apa yang dibahas dalam pembelajaran. Media gambar adalah, alat bantu belajar mengajar yang dapat menyajikan pesan serta perangsang untuk belajar yang berupa gambar-gambar. Ciri-ciri gambar yang baik adalah cocok dengan tingkatan umur serta kemampuan siswa, bersahaja dalam arti tidak terlalu kompleks, realistis, gambar dapat diperlakukan dengan tangan. Putra, dkk. (2004) mengemukakan bahwa banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil bila siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)

2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra seperti, objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita gambar, film bingkai atau film model. Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai atau gambar. Gerak yang terlalu lambat atau cepat dapat dibantu dengan *time lapse* atau *high speed photo grapy*.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh guru pada waktu menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar, yaitu: (a) menetapkan tujuan pengajaran; (b) persiapan guru; (c) persiapan kelas; (d) penyajian pelajaran; (e) kegiatan belajar; dan (f) evaluasi. Keunggulan penggunaan media gambar, yaitu:

- a. Meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran
- b. Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah mencerna pelajaran.
- c. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam proses pembelajaran
- d. Mendorong motivasi belajar siswa
- e. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menyampaikannya
- f. Menambah variasi dalam menyajikan materi
- g. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan

Kelemahan Penggunaan Media Gambar

- a. Siswa sulit untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- b. Sulitnya mencari gambar yang sesuai dengan materi pelajaran
- c. Waktu sangat luas untuk pelaksanaannya
- d. Membutuhkan biaya tambahan pembuatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil selama 3 bulan yaitu dari bulan

September sampai dengan Oktober 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II, dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

Menurut Wardani, dkk (2002) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan cara tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa. Pada penelitian ini pelaksanaan siklus I, II dan seterusnya akan dilanjutkan jika tidak memenuhi kriteria

ketuntasan belajar klasikal yaitu $\geq 80\%$ siswa harus tuntas belajar.

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Aqib (2006) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relevansi; meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar PKn siswa pada masing-masing siklusnya mengalami peningkatan setelah dilakukan penerapan media gambar. Analisis hasil belajar ini memuat tentang pencapaian ketuntasan individu dan klasikal, perolehan data ketuntasan individu dan klasikal dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar PKn secara Individu dan Klasikal

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Kategori
		Tuntas	Tidak Tuntas		
SD	22	10	12	45,45	Tidak Tuntas
UH I		16	6	72,72	Tidak Tuntas
UH II		20	2	90,90	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perolehan data hasil belajar PKn siswa setelah diterapkan media gambar memperlihatkan bahwa pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa atau 45,45%, pada ulangan harian I pada siklus I ketuntasan individu siswa mengalami peningkatan dengan jumlah 16 siswa atau 72,72% dan pada ulangan harian II pada siklus II ketuntasan individu mengalami peningkatan dengan jumlah 20 siswa atau 90,90%. Ketuntasan klasikal siswa berdasarkan tabel di atas pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada skor dasar ketuntasan klasikal memperoleh skor sebesar 45,45% dengan kategori tidak tuntas, pada ulangan harian I pada siklus I

meningkat dengan memperoleh data sebesar 72,72% dengan kategori tidak tuntas, dan pada ulangan harian II pada siklus II meningkat dengan memperoleh data sebesar 90,90%. Berdasarkan perolehan data pada ulangan harian II pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai, hal ini dikarenakan perolehan data sudah melebihi syarat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80.

Berdasarkan penjelasan tentang ketuntasan hasil belajar siswa di atas, hasil belajar pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Peningkatan Hasil Belajar IPA

Hasil Belajar	Nilai Rata-rata	Kategori Hasil Belajar	Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Skor Dasar	64,30	Sedang	
UH I	76,25	Sedang	11,95%
UH II	78,30	Tinggi	2,05%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar PKn pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa memperoleh skor sebesar 64,30 dengan kategori sedang. Pada ulangan harian I pada siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 76,25 dengan kategori sedang, dan pada ulangan harian II pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 78,30 dengan kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar pada skor dasar dan ulangan harian I pada siklus I meningkat sebesar 11,95% Dan kenaikan hasil belajar siswa dari ulangan harian I pada siklus I dan ulangan harian II pada siklus II meningkat sebesar 2,05%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar PKn siswa kelas II SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu mengalami peningkatan setelah diterapkan media gambar. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa atau 45,45%, pada ulangan harian I pada siklus I ketuntasan individu siswa mengalami peningkatan dengan jumlah 16 siswa atau 72,72% dan pada ulangan harian II pada siklus II ketuntasan individu mengalami peningkatan dengan jumlah 20 siswa atau 90,90%. Ketuntasan klasikal siswa berdasarkan tabel di atas pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada skor dasar ketuntasan klasikal memperoleh skor sebesar 45,45% dengan kategori tidak tuntas, pada ulangan harian I pada siklus I meningkat dengan memperoleh data sebesar 72,72% dengan kategori tidak tuntas, dan pada ulangan harian II pada siklus II meningkat dengan

memperoleh data sebesar 90,90%. Berdasarkan perolehan data pada ulangan harian II pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai, hal ini dikarenakan perolehan data sudah melebihi syarat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80.

Nilai rata-rata siswa pada skor dasar memperoleh skor sebesar 64,30 dengan kategori sedang. Pada ulangan harian I pada siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 76,25 dengan kategori sedang, dan pada ulangan harian II pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 78,30 dengan kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar pada skor dasar dan ulangan harian I pada siklus I meningkat sebesar 11,95% Dan kenaikan hasil belajar siswa dari ulangan harian I pada siklus I dan ulangan harian II pada siklus II meningkat sebesar 2,05%.

Peningkatan tercapai dikarenakan pembelajaran dengan media gambar dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra seperti, objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita gambar, film bingkai atau film model. Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai atau gambar. Gerak yang terlalu lambat atau cepat dapat dibantu dengan *time lapse* atau *high speed photo grapy*.

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II SD Negeri 006 Kubang Jaya Kecamatan Siaka Hulu Kabupaten Kampar. Hal ini dibuktikan oleh:

1. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa atau 45,45%, pada ulangan harian I pada siklus I ketuntasan individu siswa mengalami peningkatan dengan jumlah 16 siswa atau 72,72% dan pada ulangan harian II pada siklus II ketuntasan individu mengalami peningkatan dengan jumlah 20 siswa atau 90,90%. Ketuntasan klasikal siswa berdasarkan tabel di atas pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada skor dasar ketuntasan klasikal memperoleh skor sebesar 45,45% dengan kategori tidak tuntas, pada ulangan harian I pada siklus I meningkat dengan memperoleh data sebesar 72,72% dengan kategori tidak tuntas, dan pada ulangan harian II pada siklus II meningkat dengan memperoleh data sebesar 90,90%. Berdasarkan perolehan data pada ulangan harian II pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai, hal ini dikarenakan perolehan data sudah melebihi syarat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80.
2. Nilai rata-rata siswa pada skor dasar memperoleh skor sebesar 64,30 dengan kategori sedang. Pada ulangan harian I pada siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 76,25 dengan kategori sedang, dan pada ulangan harian II pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 78,30 dengan kategori tinggi. Peningkatan hasil belajar pada skor dasar dan ulangan harian I pada siklus I meningkat sebesar 11,95% Dan kenaikan hasil belajar siswa dari ulangan harian I pada siklus I dan

ulangan harian II pada siklus II meningkat sebesar 2,05%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Selalu memperhatikan kondisi awal siswa dalam pembelajaran.
 - b. Menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi, agar bisa lebih dipahami siswa yang taraf berfikirnya kategori operasional konkrit.
 - c. Memilih dan menggunakan metode yang bervariasi dalam menyajikan materi pembelajaran agar siswa tidak bosan.
 - d. Memotivasi siswa agar lebih berminat dalam pembelajaran.
 - e. Memberikan pelayanan kepada siswa dengan penuh dedikasi dengan memperhatikan perbedaan individu siswa.
2. Bagi Sekolah
 - a. Menciptakan iklim belajar yang kondusif, agar siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. C.V. Yuama Widya
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Putra, Winata dan Udin, S. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wardani, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka